



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidik

OLEH

WIRANTO SIREGAR
1720100006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidik

OLEH

WIRANTO SIREGAR
1720100006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Judul : Skripsi

Padangsidempuan, Desember 2021

a.n. Wiranto Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wiranto Siregar** yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Wiranto Siregar

NIM. 17 20100006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiranto Siregar
NIM : 17 201 00006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,

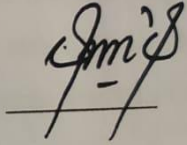
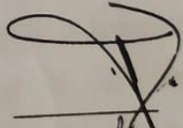
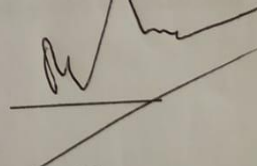
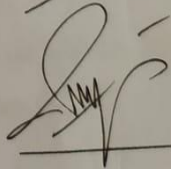


(Handwritten Signature)
Wiranto Siregar

NIM. 17 201 00006

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wiranto Siregar
NIM : 17 201 00 006
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten
Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Muhlison, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 07 Desember 2021
Tanggal : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Pukul : 76,5/B
Hasil/Nilai : Pujian
Predikat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis Oleh : Wiranto Siregar

NIM : 17 201 00006

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 16 September 2021
Dekan,



Dr. Lejya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wiranto Siregar
Nim : 1720100006
Jur/Fak : PAI-2/Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Mengetahui metode guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu Hadits Nabi Muhammad SAW *innama buitstu li utammima makarim al-akhlakq* (sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma fenomenologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan penelitian yang menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian bahwa keadaan akhlak peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih perlu pembinaan. Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang Bagaimana Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau mencolok masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampung mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhlak nya belum bisa dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang studi yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya: pemberian nasihat, melakukan pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak dan akhlak siswa masih perlu pembinaan yang lebih baik.

Kata kunci: pembinaan akhlak

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai udwah, suri tauladan serta pembawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian ini penulis lakukan untuk memenuhi persyaratan untuk melengkapitugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu dan dana yang ada pada penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua itu dapat di lalui. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi memberikan sumbangan baik moral maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Syafnan Lubis, M.Pd selaku pembimbing I dan Muhlison M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, De Ketua Jurusan Babak/Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah bersusah payah mendidik penulis selama perkuliahan.
3. Kepala dan Seluruh Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dook Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan izin dalam

melakukan penelitian serta telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa buat kedua orangtua yang selalu mengasuh, mendidik, mencurahkan kasih sayang serta untaian do'a agar penulis sukses dalam meraih cita-cita dan tak lupa kepada adek-adekku serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh kawan-kawan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ini diridhoi oleh Allah SWT dan bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 25 November 2021

Penulis

Wiranto siregar

1720100006

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ATAU SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	12
C. Fokus masalah.....	12
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan penelitian.....	13
F. Manfaat penelitian.....	13
G. Sistematika pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Pengertian upaya guru PAI	17
1. Upaya	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam	19
3. Pengertian Pembinaan Akhlak	20
B. Pengertian Akhlak	21
1. Bentuk Bentuk Akhlak Baik	23
2. Akhlak Yang Tidak Baik.....	24
C. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak.....	29
1. Pembinaan Akhlak	29
2. Metode Pembinaan Akhlak	31

D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	38
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Akhlak	39
F. penelitian yang relevan	41
G. Kerangka Pikir	42
H. Skema Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
B. Jeni dan Metode Penelitian	46
C. Alat pengumpul data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	47
D. Teknik analisis data.....	48
E. Sumber data.....	49
1. Data primer.....	49
2. Data skunder.....	49
F. Teknik Menjamin Keabsahan data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Saipar Dolok Hole	53
2. Keadaan guru MTsN 2 Saipar Dolok Hole	55
3. Keadaan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole.	57
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsN 2 Saipar Dolok Hole	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Akhlak siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hele.....	59
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa.....	62
3. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole	65
4. Menjalani komunikasi dengan berbagai pihak	74
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFAR TABEL

A. Tabel I.I Waktu Penelitian	47
B. Tabel I.II Sumber Data Primer.....	51
C. Tabel I.III Sumber Data Sekunder	52
D. Tabel I.IV Sumber Data Trigulasi.....	53
E. Tabel I.V Jumlah Guru MTsN tahun 2016-2021	56
F. Tabel I.VI Keadaan Siswa MTsN	59
G. Tabel I.VII Keadaan Prasarana	60
H. Tabel I.VIII Keadaan Sarana	61
I. Tabel I.IX Indikator Akhlak Siswa	62
J. Tabel I.X Metode Pembinaan Akhlak.....	68

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar I.I	44
B. Gambar I.II	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Time schedule	ix
Hasil wawancara	x
Pedoman observasi.....	xi
Surat izin penelitian.....	xii
Surat telah melakukan penelitian	xiii
Dokumentasi	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dilatih dan dibina untuk menjadi lebih baik. Pendidik yang baik harus memiliki tujuan mengembangkan aspek rohani dan jasmani.

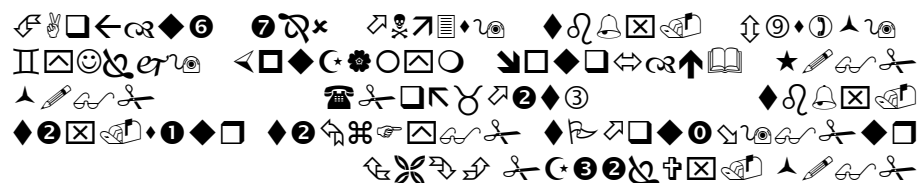
Selama proses pendidikan, akhlak adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat dalam diri peserta didik. Proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya beberapa kali saja karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik. Kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang buruk baik dari setiap ucapan dan kelakuannya.

Banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk contohnya saja masih suka berbicara kotor, berbohong, mengejek sesama teman, keluar kelas tanpa izin, membuat gaduh dikelas dan

berkelahi dengan teman. Akhlak buruk tersebut sudah menjadi hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan di sekolah-sekolah.¹

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, maka upaya pembinaak akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi luhur, saleh dan salehah. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan utuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Didalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa nabi memiliki akhlak yang agung. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21 yaitu;



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amah, 2013),h.25-26

²Abd. Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 37-38

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan sa-sunnah maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Begitu juga sebaliknya segala yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah maka itulah yang tidak baik dan itulah yang harus dijauhi.

Dalam rangka memebentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mana yang baik dan mana yang buruk saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama Islam, serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari secaa ikhlas.

Pembinaan akhlak ini semakin diperlukan terutama di zaman modren sekarang ini banyak sekali manusia dihaapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa seperti realita sekarang ini banyak kita saksikan di berbagai media massa. Praktek hiup yang menyimpang dan penyalahguaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain semakin merajalela, korupsi, kolusi, perampkan, pembunuhan, pemerkosaan, dan perampasan hak-hak asasi

³Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 420

manusia sudah banyak terjadi dan dapat disaksikan di berbagai media massa.

Pada usia remaja terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orangtua dan orang dewasa pada umumnya. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak, dan kecerdasan. Pada usia ini mereka sangat peka terhadap persoalan luar dan sangat tertarik pada gejala-gejala yang mirip dengan apa yang mulai berkejang dalam jiwanya. Akibatnya pertumbuhan masa pubertas yang membawa dorongan baru dalam hidupnya (dorongan yang berlawanan dengan agama).⁴

Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak mahmudah yaitu segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun akhlak yang baik itu menurut tinjauan agama yaitu:

- a. Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan,
- b. Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan dan persesuaian,
- c. Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan,
- d. Sesuatu yang sesuai dengan keinginan
- e. Bila ia mendatangkan rahmat, membeikan perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif.⁵

Islam adalah doktrin agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hambanya melalui para rasul. Dalam islam memuat sejumlah

⁴Dzakia Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 182), hlm. 7.

⁵Wahyudin, *Model Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Jurnal Madania .vol. 2 no. 1. 2012

ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi yang mencakup aspek peradaban. Dengan misi utamanya sebagai rahmat al lailamin, islam hadir dalam menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah kedalam semua ranah kehidupan.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memperoleh kesuksesan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, ajarannya bukan hanya untuk akhirat, namun justru yang lebih banyak untuk kehidupan dunia. Akhirat pada dasarnya merupakan konsekuensi atau hasil dari perbuatan di dunia.

Perkataan “moral” berasal dari bahasa latin “metos” kata jama’ dari “mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang boleh diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.⁶

Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila meliputi;

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila

⁶*Ibid*, h, 12-14.

3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.⁷

Sebelum membandingkan akhlak dengan moral dan etika, tidak ada salahnya kalau disebut juga pandangan lain akhlak yaitu kesusilaan. Kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Susila dalam bahasa sansekerta terdiri dari su dan sila. Su artinya baik atau bagus dan sila berarti sikap, dasar, peraturan hidup atau norma. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kesusilaan artinya perihal susila (beradab, sopan, dan tertib), berkenaan dengan adab (kesopanan, kehalusan, dengan norma-norma tata susila menurut kebiasaan tempat pada suatu masa.

Akhlak Islami yang telah diuraikan diatas, berbeda dengan moral dan etika. Perbedaannya dapat dilihat terutama dari sumber yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia, didalam agama dan ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh

⁷Huriah Rachmah, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, Jurnal Widya Non-Eksakta, Vol. 1 no 1 Juli-Desember 2013, hlm. 11.

Rasulullah dengan Sunnah beliau yang kini dapat dibaca dalam kitab-kitab Hadits. Yang menentukan perbuatan baik dan buruk dalam moral dan etika adalah adat-istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat disuatu masa. Oleh karena itu, dipandang dari sumbernya akhlak Islam bersikap tetap dan berlaku untuk selamanya, sedangkan moral dan etika berlaku selama masa tertentu disuatu tempat tertentu.⁸

Butir-butir akhlak didalam Al-Qur'an dan Hadits bertebaran laksana gugusan bintang-bintang di langit. Karena banyaknya tidak mungkin semua dicatat di ruang ini. Lagi pula, selain satu butir dapat dilihat dari berbagai segi juga mempunyai kaitan bahkan persamaan dengan takwa. Oleh karena itu disini dijelaskan ada beberapa akhlak yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qu'an sebagai pedoman hidup dan kehiupan.
 - b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah SWT.
 - d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
 - e. Menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah setelah berikhtiar secara maksimal.
 - f. Memohon ampun hanya kepada Allah.
 - g. Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubatan nasuha*, yaitu taubat yang sebenar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang dilarang Allah, dan dengan

⁸Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 354-

tertib melaksanakan semua dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW antara lain:

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

4. Akhlak terhadap diri sendiri antara lain sebagai berikut

- a. Memelihara kesucian diri.
- b. Menutup aurat.
- c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- d. Ikhlas.
- e. Sabar.
- f. Rendah hati.
- g. Malu melakukan perbuatan jahat.

5. Akhlak terhadap keluarga, karib krabat antara lain sebagai berikut:

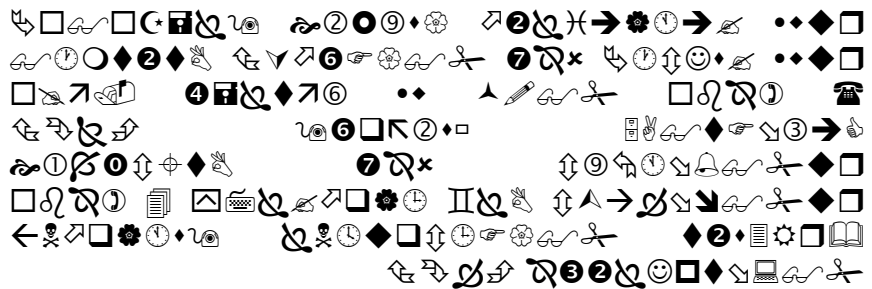
- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
- b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
- c. Berbakti kepada Ibu Bapak.
- d. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.
- e. Memelihara hubungan silaturahmi antar keluarga.⁹

6. Akhlak terhadap masyarakat antara lain sebagai berikut:

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.

⁹ Zakia Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhama, 1994), hlm. 58-60.

Firman Allah SWT Q.S Luqman: 18-19



Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”¹⁰

Pendidikan anak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara Ibu dan Bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.

3. Akhlak terhadap orangtua antara lain sebagai berikut:

Akhlak terhadap kedua Ibu Bapak, dengan perbuatan baik dan berterimah kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah dan payahnya Ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur dua tahun.

Firman Allah SWT Q.S Luqman: 14



¹⁰Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 412



Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹¹

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.

Sejauh pengamatan peneliti kelapangan pada hari rabu taggal 24 Agustus 2020, akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole masih jauh dari tuntutan ajaran Islam. Pada kenyataanya, guru pun mengalami kendala dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Sering terlihat guru merasa kecewa dengan perilaku-perilaku anak didiknya yang tidak sesuai dengan ajaran islam, seperti saat belajar berlangsung ada siswa yang bermain Hp, ribut, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya dan tidak sopan terhadap guru-gurunya dan sering membuat onar di sekolah seperti bolos sekolah, mengganggu teman, merokok. Selain itu dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan halangan padahal sedang tidak berhalangan hingga guru merasa tidak dihargai. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami akhlak yang baik yang

¹¹Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 412

harus dimiliki oleh setiap orang Islam. Mereka beranggapan bahwa yang berhak memiliki akhlak yang baik itu hanya sekolah pesantren saja, sehingga siswa tidak serius untuk belajar pelajaran akhlak.

Akhlak peserta didik yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole kurang baik, baik dari segi perbuatan maupun dari segi ucapan. Oleh karena itu perlu untuk dikaji lebih mendalam bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak di sekolah tersebut. Peserta didik juga ada yang baik tidak semuanya berkelakuan tidak baik akan tetapi yang akan di bahas hanya peserta didiknya saja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwasanya guru pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa. Maka dari itu saya sangat tertarik untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana upaya seorang guru pendidikan agama islam utamanya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di sekolah tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX DI MADRASAH
TSNAWIYAH NEGERI 2 SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan menjadi bahan masukan untuk guru terutama guru pendidikan agama islam utamanya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah tersebut.

B. Identifikasi masalah

Berbagai faktor yang ikut berperan dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX MTsN Saipar Dolok Hole yaitu:

1. Siswa

Akhlak siswa kelas IX MTsN Saipar Dolok Hole yang kurang baik atau yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maupun peraturan yang ada disekolah

2. Guru

Guru sangat berperan penting dalam membina akhlak siswa karena mereka yang selalu mengetahui tingkah laku peserta didik tersebut.

3. Orangtua

Orangtua juga sangat berperan dalam membina akhlak siswa tersebut karena merekalah yang selalu dekat dengan anak tersebut.

C. Fokus masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, tenaga, waktu dan keilmuan maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang upaya guru dalam membina akhlak siswa kelas IX MTsN Saipar Dolok Hole. Utamanya guru akidah akhlak kelas IX MTsN Saipar Dolok Hole.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole?

2. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole?
3. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru, terutama dalam meningkatkan akhlak siswa siswi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN Saipar

Dolok Hole. Terlebih bila nantinya peneliti ditempatkan di wilayah MTsN Saipar Dolok Hole.

b. Untuk tenaga pendidik

Memberikan masukan kepada tenaga pendidik terutama pendidik yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole agar mengetahui bagaimana akhlak peserta didik apakah baik atau tidak.

c. Memperkaya hasanah keilmuan tenaga pendidik tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar menjadi siswa siswi yang mampu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara praktis

a. Kepada Madrasah sebagai pedoman dalam hal program pembinaan akhlak siswa terutama di MTsN Saipar Dolok Hole.

b. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik terutama di MTsN Saipar Dolok Hole dalam rangka memperbaiki akhlak siswa.

c. Kepada orangtua sebagai bahan pendidikan untuk lebih mengawasi anaknya dalam hal tingkah laku, akhlak yang baik yang harus dimiliki anaknya.

d. Kepada tokoh masyarakat yaitu sebagai khazanah untuk lebih menghindari akhlak yang tidak baik dalam kehidupan anaknya.

e. Dan juga sebagai sumbangsih keilmuan bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan supaya lebih

memberikan pendidikan kepada mahasiswanya tentang bagaimana memperbaiki akhlak siswa sehingga tidak ada lagi akhlak siswa yang tidak baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, didalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang terdiri dari pengertian akhlak, pengertian moral, etika, pengertian pembinaan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, dan faktor yang menghambat pembinaan akhlak siswa

Bab III merupakan metodologi penelitian yang dibahas di bab iii ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, lokasi penelitian, teknis analisis data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Pengajar atau guru adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu *didugu* dan *ditiru*. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. (menurut KH. Hasyim Asy'Sari (Studi terhadap Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim).

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya pada guru hal itu pun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Guru juga adalah salah satu komponen dalam proses belajar

mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur yang dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹²

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT



Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

¹²Dzakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.39-41

¹³Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 543

Untuk menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

2. Guru pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pegetahuannya terhadap siswa disekolah. Dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama islam tidak hanya memberikan materi disekolah saja, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

Terdapat beberapa sebutan bagi seorang guru disekitar kita. Dalam literatur Islam seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib, yang artinya memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan

membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁴ Jadi, upaya guru pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa agar menjadi baik sesuai dengan harapan para guru, orangtua, dan masyarakat.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu Hadits Nabi Muhammad SAW *innama buitstu li utammima makarim al-akhlakq* (sesungguhnya aku diutus kedunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh keidupan manusia lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hlm 48-49

berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai amal yang palsu bahkan dianggap sebagai kemunafikan¹⁵.

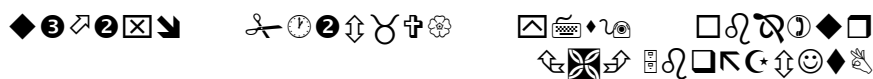
B. Pengertian Akhlak

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ “khuluqun” yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang artinya yang diciptakan.¹⁶

Perumusan pengertian “Akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an:



Artinya: dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.¹⁷

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 134.

¹⁶Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 12-13

¹⁷ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 124.

Adapun pengertian epanjang terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

- a) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perbuatan atau perkataan manusia lahir dan batin.
- b) Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁸

Jadi akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang apat membahagiakan hidupnya adalah material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

¹⁸ Hamzah, *Etika Islam*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1983), hlm, 11-12

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.

Nilai-nilai spritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan ajaran yang semuanya itu berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah SWT serta anggota masyarakat.¹⁹

Mengejar nilai-nilai materi saja, tidak bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi hidup manusia semakin tidak memperdulikan kepentingan orang lain, asalkan materi yang dikejar-kejar dapat dikuasainya, akhirnya timbul persaingan hidup yang tidak sehat. Sementara manusia tidak memerlukan agama lagi untuk mengendalikan segala perbuatannya. Karena dianggapnya tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.

1. Bentuk Akhlak Yang Baik

a. Disiplin

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.

Fungsi disiplin ada dua yaitu :

a) Fungsi yang bermanfaat

1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian

¹⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 16-17.

2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan
 3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b) Fungsi yang tidak bermanfaat
1. Untuk menakut nakuti peserta didik
 2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.
- b. Bersifat Benar (*Istiqomah*)
- Didalam peribahasa sering disebut berani karena benar. Takut karena salah. Betapa *ahlakul karimah* menimbulkan ketenangan batin. Dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah SAW memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan diatas prinsip-prinsip kebenaran.
- c. Memelihara Amanah
- Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan istiqamah atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul arimah* dalam masyarakat.
- d. Bersifat Adil
- Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil seseorang adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil hanya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi hanya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat dan orang-orang yang bersangketa sepanjang neraca keadilan.
- e. Bersifat Kasih Sayang
- Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluknya. Pada hewan misalna, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orangtua kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada kedua orangtuanya.²⁰
2. Ahlak Tidak Baik (Akhlakul Madzmumah)

Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju dengan pesat. Banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

²⁰Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38-43.

Ini terjadi disebabkan akhlak manusia yang semakin rendah. Misalnya terjadi perampokan dimana-mana, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan dan enakalan-kenakalan remaja yang merajalela.

Olehah karena itu sangat penting untu mempelajari dan memahami pentingnya *ahlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai kehidupan yang damai dan tenteram dimuka bumi ini.

Jadi *akhlakqul madzmumah* adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlakqul madzmumah* menghasilkan pekerjaan yang buruk dan tingah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gera-gerik yang tida menyenangkan. Tiang utama dari akhlak yang tida baik adalah nafsu jahat.

Ahlaqul madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tida baik, membuat kecurangan, kedzaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena membuat sakit orang lain.

Untuk menghilangkan *ahlaqul madzumah* dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah AWT. Iman adalah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan, berkeyainan terhadap adanya Allah SWT, Malaikat Allah, kitab-

kitab Allah, Nabi dan Rasul-Nya, yakin adanya taqdir baik dan taqdir buruk. Iman juga sebagai ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin. Takwa ialah perangai, tingah laku baik yang tidak berubah-ubah, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

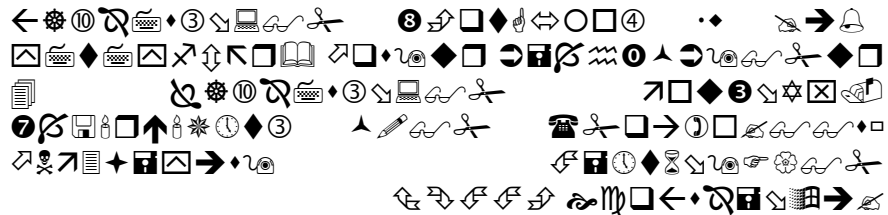
Akhlakul madzmumah disebut juga dengan sifat-sifat tercela yaitu perbuatan yang dapat merugikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam sifat tercela ini sangat dibenci oleh Allah SWT, karena sifat tercela sangat hina. Perbuatan biasanya dilandaskan pada nafsu yang tida baik. Apabila ia mempunyai nafsu yang tidak baik maka orang tersebut pasti mempunyai sifat tercela. Sifat ini sangat disenangi oleh iblis, karena siapa yang memiliki sifat tercela berarti orang tersebut sudah mendengar bisikan iblis. Orang yang melaksanakan perbuatan tercela dianggap sebagai sahabat karibnya dan orang yang menjauhi sifat tercela dianggapnya sebagai musuh besarnya.

Melakukan perbuatan yang tercela dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Perbuatan tercela menghasilkan akhlak tercela, merugikan keluarga, lingkungan, dan segala bentuk kebaikan. Misalnya:

- 1) Jika ia sudah mencaci, maka suatu ketika ia dicaci orang pula.
- 2) Jika sudah berdusta, suatu saat yang disampaikan benar tetapi orang tetap tidak percaya dan dia akan dibohongi oleh orang lain pula.

- 3) Hatinya tidak pernah tenteram dan bahagia karena kesalahan dan keserakahannya, takut terbongkar oleh orang lain.
- 4) Apa yang dicita-citakannya tidak terkabul, kecuali hanya kejahatan yang selalu mengikuti dirinya.²¹

Allah SWT berfirman:



Artinya: Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."²²

Perkataan “moral” berasal dari bahasa latin “metos” kata jama’ dari “mos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang boleh diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Menurut pandangan ahli-ahli filsafat, etika memandang tingkah laku manusia secara universal (umum), sedangkan moral

²¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga, 1993, hal: 82.

²² Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 124.

itu mencakup lokal saja. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.²³

Selain istilah “akhlak” juga lazim digunakan istilah “etika” perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian daripadanya, dimana para ahli memberikan ta’rif dalam redaksi kalimat yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul (webs ter’s Dict).
- b. Bagian dari filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan (ensiklopedi winkler prins).
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formatif (new american encyl).²⁴

Sesuai dengan hal-hal diatas, maka pengertian etika menurut

filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”.

Akhlak juga disebut sebagai adat, tabiat atau sistem perilaku manusia yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik bisa juga buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di

²³Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 16-17.

²⁴Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016). Hlm.29.

Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Pendidikan akhlak yang berbentuk pembinaan akhlak tersebut tidak lepas dari komponen yang ada dalam sistem pendidikan.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 8



Artinya: Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman."²⁵

Oleh karena itu setiap manusia harus mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak baik yang bisa merusak dan membahayakan dirinya.

C. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan Akhlak

Dalam usaha mewujudkan pembinaan akhlak diperlukan adanya suatu sistem yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk hal tersebut berarti tiap lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan contoh.
2. Melatih atau membiasakan.

²⁵ Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 3.

3. Mengembangkan.
4. Mengkoreksi.
5. Menghukum dan
6. Memberi hadiah.²⁶

Dari keenam hal di atas mengharuskan guru untuk menguasainya dengan tujuan untuk melancarkan proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswanya, karena seorang guru menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh sebab itulah guru selalu dituntut menjadi contoh teladan yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kehidupan guru selalu menjadi sorotan bagi orang lain, baik orang tua murid maupun masyarakat. Karena seorang guru yang menjadi panutan tidak hanya memberikan contoh teladan baik saja, melainkan apa yang dijadikan contoh untuk peserta didik harus benar-benar ada pada pendidik, sehingga apa saja yang dikatakan oleh pendidik benar-benar sesuai dengan apa yang dikerjakannya.²⁷

Peran guru dalam mendidik siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pembimbing, untuk membawa siswa didiknya kearah kedewasaan, guru tidak dapat membentuk siswa didik menurut kehendaknya.
- b. Guru sebagai contoh dalam segala hal.
- c. Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai tanggung jawab dalam membina siswa didiknya.²⁸

²⁶Syaik Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Mukmin*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 30

²⁷ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, (Surabaya, 1987), hal: 117.

²⁸ Syaful Bahrjamarah, *Guru dan Anak dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 38.

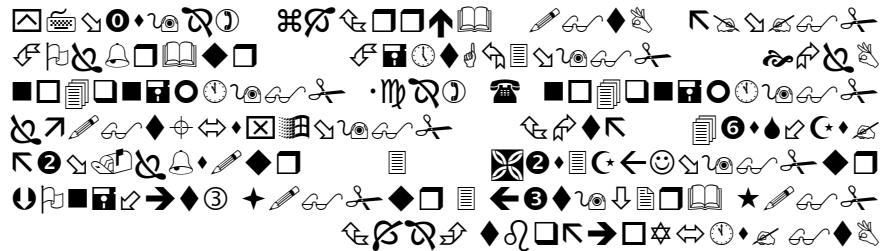
Perhatian serta kasih sayang dari guru sangat berpengaruh terhadap intelektual siswa, dimana guru sosok yang selalu menjadi panutan di sekolah bagi siswa, oleh karena itu kehadiran guru sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama dalam masalah pembinaan akhlak. Secara lebih jelas peran seorang guru dan tanggung jawabnya di sekolah dapat disebutkan bahwa “peran dan tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar, membimbing, dan melatih. Penekanan masing-masing tugas tersebut pada sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan atau kemampuan masing-masing guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah SWT. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Firman Allah SWT Q.S Al-Ankabut: 45



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga yaitu membayar zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad al-Ghazali mengatkan bahwa hakikat zakat adalah untk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

Begutu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum alam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu

²⁹Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009). hlm. 401.

merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam yang ke lima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat konprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disampaing harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya. Salah satu unsur dasar akhlak pendidikan yang penting ialah bahwa individu merupakan inti dalam pengembangan masyarakat. Atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam. Apabila tujuan tersebut diterjemahkan kedalam kebiasaan tingkah laku dan sikap yang hakiki, maka tujuan selanjutnya yang hendak dicapai adalah individu-individu yang baik, dalam arti selalu berorientasi kebaikan bagi individu dan masyarakat, disampaing bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang digariskan Allah bagi para hamba-Nya yang saleh.

Berdasarkan tujuan tertinggi dan terjemahnya tersebut, peran pendidikan akhlak dalam membina individu yang baik dan saleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ruh kebaikan didalam jiwa individu agar selalu berperilaku baik dan berusaha merealisasikan kebaikan bagi orang banyak sesuai dengan kemampuannya. pengembangan ruh ini tidak hanya melalui pengajaran pengetahuan, tetapi juga melalui pelatihan dan pembiasaan perilaku praktis. Kadang-kadang orang mengetahui kebaikan tapi tidak dapat mempraktikkannya, atau mengetahui keburukkan tapi tidak mampu menghindarinya.
- 2) Pengembangan ruh persaudaraan sesama manusia. Islam mendidik kesadaran kepada para penganutnya untuk memandang orang lain sebagaimana dia memandang dirinya sendiri tanpa membeda-bedakan ras dan warna kulit. Allah menciptakan semua umat manusia, kemudian memuliakan mereka. Atas dasar itu, seseorang wajib menghormati dan memuliakan semua manusia.
- 3) Pengembangan kesadaran akan kesatuan hidup sosial. Inti kehidupan sosial ialah kesatuan bangunan sosial serta menyatunya individu dan masyarakat bagaikan satu tubuh. Apabila masyarakat diibaratkan, maka individu adalah anggota-anggotanya. Dasar akhlak pendidikan merupakan ikatan yang kuat antara tubuh dan anggota-anggotanya tersebut. Setiap perilaku yang baik akan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya dan individu-individu lainnya. Demikian pula setiap perilaku moral (menyimpang dari moral atau akhlak yang berlaku) akan membahayakan pelakunya dan individu-individu lain disekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan ruh disiplin berakhlak. Ini merupakan unsurasi pembinaan tingkah laku sosial individu secara benar. Pembinaan tidak cukup hanya dengan menghormati sistem moral secara artifisial, tetapi individu hendaknya menerima sistem tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapan pun dan dimana pu.³⁰

Pembinaan akhlak dalam ajaran Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi pondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam yaitu:

³⁰Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm.163-166

a) *Fitrah* (Potensi positif)

Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan terhadap kebaikan. Dengan kata lain, pada awalnya kehidupan anak manusia adalah lurus secara akhlak. Akan tetapi, potensi ini mesti mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemari oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak.

b) *Bi'ah* (lingkungan)

Ajaran Islam mengakui besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis. Akhlak akan lebih terjaga manakala lingkungan mendorong kearah yang baik sekaligus memberi perlindungan dari pengaruh negatif.

c) *Uswah* (Teladan)

Akhlak yang baik akan sangat efektif ditanamkan melalui pemberian teladan yang konsisten yang berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW disebut sebagai suri teladan yang baik (*uswa hasanah*).

Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak pada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman, dan kontekstualisasi akhlak. Dalam teladan yang baiklah kita menemukan akhlak dalam pengertiannya yang paling utuh.

d) *Dakwah* (Ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan yaitu dengan ucapan dan dengan perbuatan. Yang kedua sama dengan uswah, dan selalu dianggap lebih efektif daripada ajakan dengan kata-kata semata (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*). Islam menganjurkan kegiatan mengajak kepada kebaikan. Istilah mengajak mengandung arus makna positif. Mengajak bermakna persuasif, bermuatan bujukan bukan hujatan, menekankan penghargaan bukan celaan, menjunjung tinggi kebijaksanaan bukan kekerasan.

e) *Nasihah* (Nasehat)

Nasehat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral, berbanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Pentingnya posisi nasehat

agaknya dapat dicerminkan oleh sebuah Hadits yang artinya “Agama adalah nasehat (ad-din nashihah).

f) *Syari'ah* (Hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, seringkali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada level ini, nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terukur kedalam perintah dan larangan. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak. Hanya saja, dalam konteks pembinaan akhlak, perlu dijaga agar penegakan hukum tidak menimbulkan efek formalisme legal. Artinya, hukum mestinya diposisikan sebagai alat bagi tujuan akhlak.³¹

Kesimpulan konsep diatas, meskipun tidak selalu saling bergantung, tapi menjadi jauh lebih efisien bila bersama-sama. Akhlak yang baik akan tumbuh subur melalui ajakan dan teladan berkelanjutan dalam sebuah lingkungan dimana hukum berfungsi secara baik dan ketakutan terhadap azab Allah masih terpelihara dengan cara membina akhlak siswa dengan baik.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Atau Pembinaan Akhlak

³¹ Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Banudung: Citapustaka Media, 200), hlm. 84-86.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer. pertama aliran nativisme. Kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

1. Menurut aliran nativisme

Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2. Selanjutnya menurut aliran empirisme

Bahwa faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3. Kemudian pada aliran konvergensi

Berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu

pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³²

E. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa

Penyelenggaraan suatu kegiatan tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan penyelenggaraan program pembinaan akhlak siswa. Faktor pendukung merupakan hal yang dapat mendorong atau menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor tersebut dapat bersal dari internal maupun eksternal. Faktor penghambat merupakan hal yang dapat membuat suatu kegiat atau pekerjaan menjadi tidak baik atau memiliki kendala. Seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat juga dapat berasal dari internal dan eksternal.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak sebagai berikut adalah:

1. Peserta didik yang akhlaknya kurang baik sehingga perlu dibina
2. Lingkungan sekitar yang kondisinya banyak melakukan hal negatif sehingga perlu untuk dibina agar tidak mudah untuk mengikuti ha negatif tersebut dan
3. Sarana penunjang seperti tempat untuk melakukan pembinaan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana akhlak yang baik tersebut.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan

akhlak adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik
2. Lingkungan sekitar dan
3. Orangtua peserta didik

³²Abdul Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011), hlm. 166-167.

Sementara faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orangtua peserta didik yang kurang memperhatikan perilaku anaknya diluar sekolah sebagian orangtua sangat memperhatikan anaknya dimana pun anaknya baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga anaknya selalu terawasi
- 2) Pendidik atau guru sebagian pendidik itu tidak memperdulikan akhlak atau perilaku anak didiknya yang ia tau memberikan pelajaran saja sehingga akhlak tidak bisa dibina dengan baik sesuai dengan yang diinginkan dan
- 3) Peserta didik yang akhlaiknya tidak baik dan bahkan susah untuk dididik oleh guru apalagi diluar sekolah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperhatikan bagaimana akhlak peserta didiknya.³³

Tantangan akhlak generasi muda dapat dibagi pada dua bagian, pertama tantangan yang bersifat internal, yaitu tantangan yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri. Tantangan ini terkait dengan pendidikan akhlak yang diterimanya. Jika pendidikan akhlak yang diterimanya itu lemah maka akan berpengaruh kepada pribadinya. Lahirnya pribadi yang lemah akhlaiknya. Karena lemah akhlaiknya itu maka mudahlah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari luar diri manusia.

Kedua pengaruh eksternal, yaitu pengaruh dari luar diri siswa. Pengaruh ini amat dahsyat sekali menekan pada generasi muda, sehingga banyak diantara generasi muda tidak bisa menghadapinya yang menyebabkan bodohnya pertahanan mereka. Diera globalisasi, dimana segala informasi dengan mudah untuk diperoleh, yang sudah jelas bahwa informasi itu tidak semuanya baik untuk diketahui

³³Nuri Shabrina Putri, *Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan. Vol.2 no. 1 maret 2019. hlm. 24.*

generasi muda, yang akhirnya mereka tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh tersebut. Misalnya, kita ambil contoh kasus narkoba, lahan empuk yang menjadi sasarannya adalah generasi muda, karena itu dari hari ke hari semakin banyak generasi muda yang terlibat didalamnya.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bukan berjak dari nol, melainkan sudah ada penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian bahwa pembinaan akhlak itu harus dilakukan dengan cara berbagai pendekatan kepada siswa agar terbiasa dalam melakukan hal yang baik dalam tingkah laku siswa.³⁴
2. Hasil penelitian yaitu bahwa Sekolah mengadakan beberapa rencana atau program yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan disekitar Sekolah tersebut.³⁵
3. Hasil mereka telah menjalankan perannya sebagai orangtua, seperti memberi motivasi, memberi bimbingan, dan membantu anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik. Dimana para

³⁴Nurul Haq, *Pola Pembinaan Akhlak Siswa Pada MTs Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Timur*.(STAIN Palopo: Palopo, 2014)

³⁵ Nuri Shabrina, *Menejemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Maret 2019, Hal : 17-25

orangtua selalu membimbing anaknya supaya anaknya mempunyai akhlak yang bagus yang sesuai dengan syariat.³⁶

4. Hasil Pembentukan akhlak pada siswa sudah berhasil dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dilakukan dengan cara melakukan koordinasi terhadap orang tua dalam mengembangkan akhlak siswa.³⁷

G. Kerangka pikir

Akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan Karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Sementara itu Akhlak dapat dipahami yaitu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan

³⁶Ahmad Surya (113100274), *Peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandaiing Natal*, (IAIN Padangidimpunan, 2017)

³⁷ **Hestu Nugroho Warasto**, Jurnal Mandiri: *Ilmu Pengetahuan, Seni, Daan Teknologi*, Dengan Judul *Pembentukan Akhlak Siswa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 - 86

perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa pemikiran lagi. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging maka pada saat mengerjakannya tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

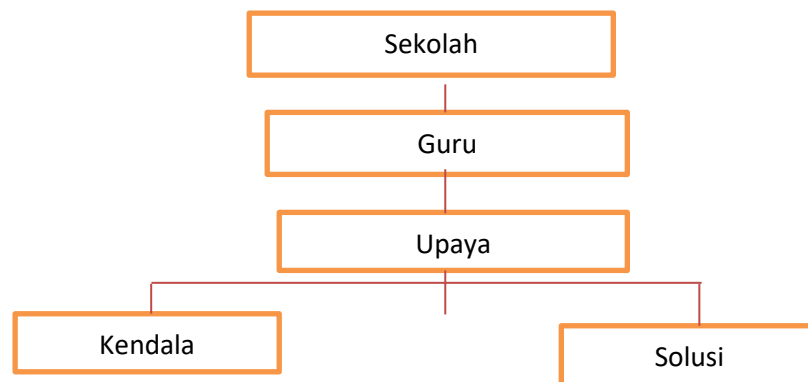
Melalui Pendidikan Karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter di sekolah perlu dilakukan Identifikasi nilai-nilai karakter sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di sekolah MTsN itu berupa karakter religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut setara dengan pendapat *Heritage Foundation* yaitu cinta kepada Allah, disiplin, jujur dan peduli.³⁸

Adanya nilai-nilai karakter tersebut yang ditanamkan ke dalam diri siswa agar mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan memantapkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah atas kemauan sendiri, sehingga akan terwujudnya Akhlak Siswa secara menyeluruh. Menurut Sahriyansyah Akhlak memiliki

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.42.

ruang lingkup yang menyeluruh (*Universal*) namun secara sederhana dibedakan menjadi tiga yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan.³⁹

H. Skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar I.I

Gambaran upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak di MTsN Saij Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian yaitu di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi ini bukan karena hawa nafsu atau pun bukan karena paksaan. Akan tetapi, peneliti memilih lokasi ini karena peneliti mampu dari segi waktu serta melihat peserta didiknya kebanyakan siswa utamanya kelas IX MTsN

³⁹Sahriyansyah, *Ibadah daan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2012), h. 3.

yang memiliki akhlak yang tidak baik, baik itu disekolah maupun diluar sekolah meskipun itu Sekolah MTsN.

2. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni sampai 2021 sampai September 2021

Tabel I.I
Waktu penelitian

No	Hal	Pelaksanaan
1	Penyusuna Proposal	12 September 2020
2	Pelaporan dan Bimbingan	21 Desember 2020-15 April 2021
3	Seminar Proposal	30 April 2021
4	Penelitian	16 Juni 2021
5	Bimbingan Hasil Penelitia	18 Juli 2021- 26 Agustus 2021
6	Seminar Hasil	30 September 2021

Dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup pancang oleh peneliti yang dibuat di dalam tabel tersebut oleh penelitia.⁴⁰

⁴⁰Hasil Observasi di lapangan MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode penelitian

1. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma fenomenologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan penelitian yang menggunakan data kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹
2. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini penulis meneliti siswa dan guru di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

⁴¹Ahmad Nizar Rangkui, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Alat Pengumpulan Data

Untuk mencari data alam melakukan penelitian ini ada beberapa alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan guru akidah akhlak, wali kelas, guru sekolah, kepala sekolah, ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan serta perasaan dari subjek tersebut.⁴² Tujuan observasi ini adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang melihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun aktivitas yang di observasi dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Perilaku peserta didik
- b. Kegiatan peserta didik
- c. Kebiasaan peserta didik.⁴³

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebetulnya. Teknik yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara

⁴²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 199.

⁴³Dullah Ritonga, M.Pd, kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.wawancara pada tanggal, 4 Mei 2021

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini memfokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti.⁴⁴ Dalam metode wawancara ini peneliti memperoleh data bagaimana akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, apa metode dalam pembinaan akhlak, apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pembinaan akhlak serta upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan semuanya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁴⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

1. Diinformasikan kepada orang lain.
2. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit,
3. Melakukan sintesa,
4. Menyusun kedalam pola,
5. Memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan
6. Membuat kesimpulan

Sedangkan menurut spradley mengatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.⁴⁵

E. Sumber Data

- a. Data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi akidah akhlak dan guru wali kelas serta masyarakat setempat yang ada di sekitar sekolah tersebut.

Tabel I.II
Sumber Data primer

No	Data primer	Ket
1	Guru bidang studi akidah akhlak	1 orang
2	Wali kelas	1 orang
3	Guru bidang sutudi yang lain	2 orang

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdD* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 334-335.

Data primer ini adalah pengumpulan data dari sekolah untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶

- b. Data skunder yang akan diperoleh dari nilai semester dari beberapa peserta didik terhadap studi akidah akhlak.

Tabel I.III
Sumber Data skunder

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Dullah Ritonga, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Muhammad Sukron	Siswa	-
3	Amsal Ritonga	Siswa	-
4	Aan Ritonga	Siswa	-
5	Keskarnain, S.Ag	Masyarakat	-

Data ini diperoleh dari sekolah untuk memperjelas data yang akan dicari terhadap penelitian.⁴⁷

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada penapat Ahmad Nizar Rangkui, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu yang bertujuan agar dapat menguji ketidak benaran data baik dasarnya yang

⁴⁶ Dullah Ritonga, M.Pd, kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁷ Lisnawaiti, S.Pd, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas IX MT2N 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara 04 Mei 2021.

berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga untuk peneliti terjun kelapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penekanan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Peneliti melakukan perbandingan data dari hasil pengamatan dan data wawancara dengan Guru mata pelajaran akidah akhlak, kemudian guru wali kelas dan kepala sekolah yang dijadikan salah satu sumber data. Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kribilitas dan melakukan dengan cara megecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari informa tersebut.

Tabel I.IV
Sumber Data Trigulasi

No	Sumber Data	
1	Guru Bidang Studi	Kepala Sekolah
2	Wali Kelas	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
2	Guru Bidang Studi Yang Lain	Masyarakat

Sumber data yang diperoleh dengan melalui wawancara dengan pihak sekolah dan masyarakat.⁴⁸

4. Pengecekan anggota

Teknik menciptakan kredibilitas dimana data kategori analisis intrpretasi, dan kesimpulan diuji dengan cara anggota yang ikut serta mengumpulkan data yang akan diteliti.

⁴⁸ Dullah Ritonga, M.Pd kepala MTsN Saipar Dolok Hole, wawancara pada tanggal 05 Mei 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui temuan umum dan temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

MTsN Sipagimbar dahulunya bernama MTs al-Ikhlas yang berstatus swasta dan dipimpin oleh Drs. Yusuf Siregar, kemudian digantikan oleh H. Hasan Maksum Siregar (1992-1999) kemudian pada tanggal 3 juni 1996 MTs al-Ikhlas ini beralih status menjadi Negeri. Adapun latar belakang berdirinya MTsN Sipagimba ini karena pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sekolah SD s/d SMA tentang agama masih kurang, maka atas dukungan masyarakat dan tokoh agama serta para dermawan MTs ini didirikan dan diberi nama MTs al-Ikhlas Sipagimbar dengan menggunakan gedung sekolah Madrasah Sipagimbar. Akan tetapi karena setiap tahun peminat MTs al-Ikhlas makin lama makin meningkat sementara sarana dan prasarana kurang lengkap, maka atas usulan masyarakat dan tokoh agama Sipagimbar dan kepala sekolah, maka MTs al-ikhlas di Negerikan oleh pemerintah Republik Indonesia dengan SK Penegerian:SK.No.9/EP.005/06.02/1996.

Tabel I.V
Data Perkembangan MTsN Sipagimbar Tahun 2016-2021

No	Tahun ajaran	Jumlah guru		Jumlah siswa		
		PNS	Honor		Lk	Pr
21	2015/20216	8	20	390	170	220
22	2016/2017	8	22	424	197	227
23	2018/2019	8	26	427	200	227
24	2020/2021	11	29	540	216	324

Dari data di atas peneliti menjadikan tenaga pendidik di MTsN sebagai sumber data untuk melengkapi data yang harus diselesaikan dan diketahui bahwa jumlah guru dan siswa MTsN Sipagimbar dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan khususnya setelah dinegerikan.⁴⁹ Kemudian dapat dijelaskan bahwa dari tahun 1016-2001 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh Bapak H. Hasan Maksum Siregar. Dari tahun ajaran 2001-2004 Madrasah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh Bapak Drs. Sahlan Kamaluddin Siregar. Dari tahun 2004-2007 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh bapak Sabban Siregar S.Pd. Dari tahun 2008-2015 dipimpin oleh Bapak Oloan Harahap, S.Pd kembali. Dari tahun 2015-2019 Akhmad Zein Hasibuan, S.Ag. dari tahun 2019 sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh bapak Dullah Ritonga M.Pd.

⁴⁹ Dullah Ritonga, M.Pd kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara paa tanggal 16 Juni 2021.

MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan ini dibangun di atas lahan 2 hektar dengan perbatasan sebagai berikut:

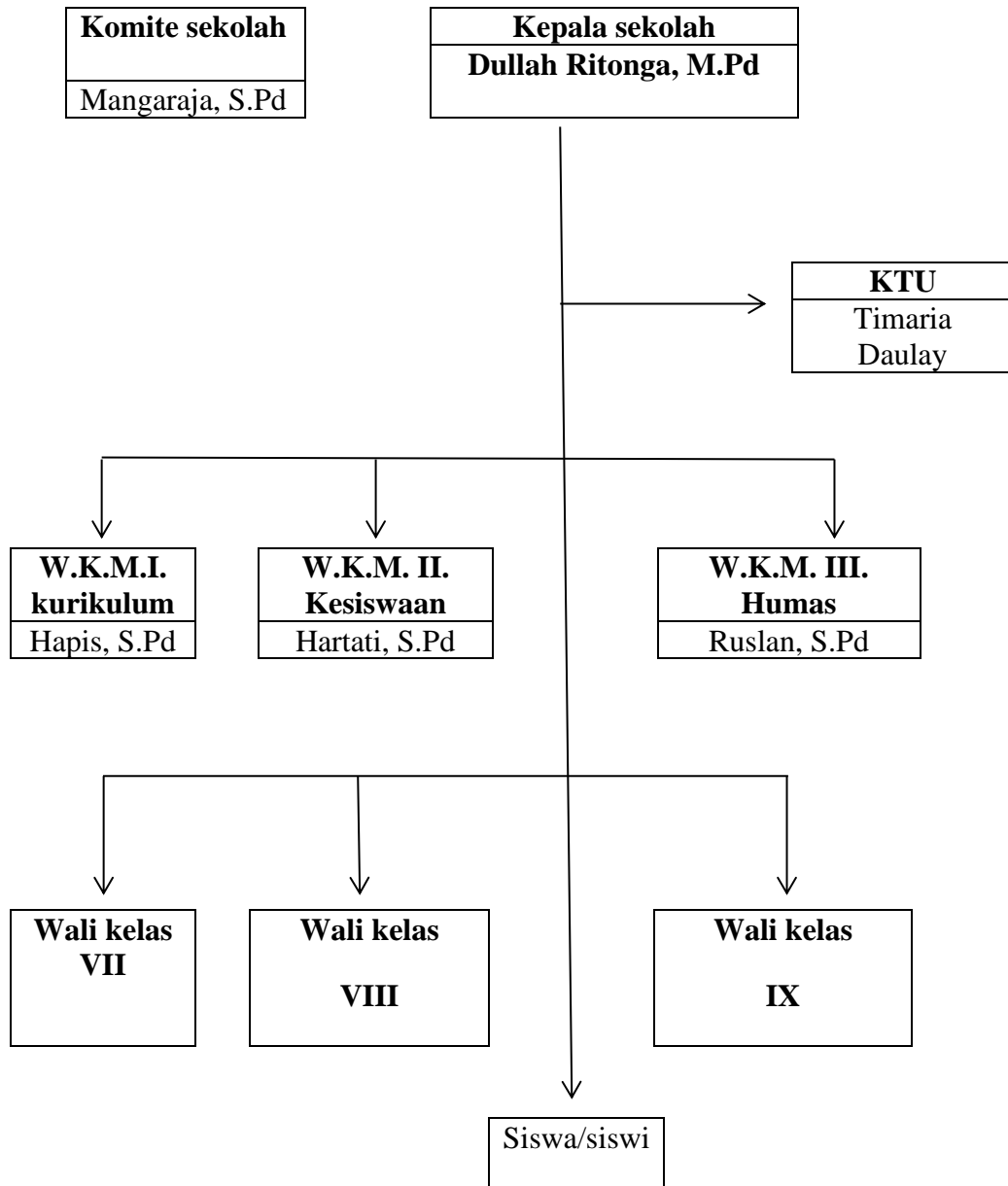
- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SDN Sipagimbar
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Sigordang Dolok.
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan dan perkebunan penduduk.
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran, tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTsN Sipagimbar berjumlah 40 orang (empat puluh orang) orang yang terdiri dari 17 (tujuh belas) orang laki-laki 21 (dua puluh tiga) orang perempuan dan 2 orang tata usaha.

Kemudian proses belajar tidak akan lancar tanpa ada struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing. Dan guru sebagai tenaga pendidik yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan itu berpendidikan rata-rata sarjana (strata 1) dibidang masing-masing. Oleh karena itu para orangtua siswa/siswi berminat sekali untuk memasukkan anaknya ke madrasah tersebut.

Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah., karena keberadaan guru sangat sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Struktur Organisasi MTsN Sipagimbar adalah sebagai berikut:



Gambar I.II
Struktur Organisasi MTsN Sipagimbar

3. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun jumlah siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 540 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 170 orang, kelas VIII sebanyak 190 orang, kelas IX sebanyak 180 orang. Siswa MTsN Sipagimbar ini berasal dari daerah Sipagimbar dan luar Sipagimbar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa MTsN Sipagimbar pada tabel berikut:

Tabel I.VI
Keadaan Siswa MTsN Sipagimbar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Lk	PR	Jumlah
1	VII	80	90	170
2	VIII	92	98	190
3	IX	42	48	93
JUMAH		214	252	450

Dengan melihat jumlah siswa/I pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa terus meningkat setiap tahunnya dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan terus meningkat dari luar kelurahan sipagimbar tersebut maka siswa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Perempuan berjumlah 236 orang Sedangkan laki-laki hanya berjumlah 214 orang.⁵⁰

⁵⁰ Timaria Daulay, Tata Usaha MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara paa tanggal 16 Jini 2021.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bila sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikannya juga akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Betapapun pandainya guru dalam memberikan pembelajaran, tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel I.VII
Keadaan Prasarana Di MTsN Saipar Dolok Hole

1. Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	16 Ruangan	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Bendahara	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Kepala	1 Ruangan	Baik
9	WC Untuk Kepala	1 Ruangan	Baik

10	WC Untuk Guru Dan Siswa	3 Ruangan	Baik
11	WC Untuk Guru	1 Ruangan	Baik
12	Musalla	1 Ruangan	Baik
13	Lapangan Voly	1 Lapangan	Baik
14	Pos Satpam	1 Ruangan	Baik

2. Sarana

Tabel I.VIII
Keadaan Sarana Di MTsN Saipar Dolok Hole

No	Sarana	Kondisi
1	Meja	Baik
2	Kursi	Baik
3	Papantulis	Baik
3	Komputer sekolah	Baik
4	Kapur	Baik
5	Buku	Baik

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaen Tapanuli Selatan ini sangat mendukung untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik disekolah.⁵¹

⁵¹ Dullah Ritonga, M.Pd kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara paa tanggal 17 Juni 2021.

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Yang menjadi indikator siswa yang diteliti di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaen Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel I.IX
Indikator dan Skala Akhlak Siswa

No	Indikator Akhlak Siswa	Skala				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Ket
1	Kedisipinan			√		
2	Amanah			√		
3	Tanggung jawab				√	
4	Bersifa Adil			√		
5	Hubungan sosial		√			
6	Kejujuran				√	
7	Berifat Benar				√	

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang Bagaimana Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampungan mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhlak nya belum bisa

dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang study yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut⁵².

Hal itu masih dikatakan bagus karena adat istiadat di daerah ini masih bagus masih bisa mengikuti kebiasaan yang ada di daerah kita ini, tapi siswa kelas IX ini terkadang masih bisa melakukan hal yang dilarang di sekolah kita ini misalnya melawan sama guru, ribut ketika guru menjelaskan, cabut dari sekolah dan lain sebagainya.⁵³

“Akhlak siswa yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru”.⁵⁴

Siswa/siswi MTsN ini masih berada pada pendidikan Agama yang rendah belum ada minat untuk merealisasikan ilmu yang telah diberikan guru di sekolah atau ilmu itu masih sebatas diketahui pelaksanaannya belum bisa dikatakan siswa mampu untuk menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu siswa masih memiliki akhlak yang tidak baik di sekolah maupun diluar sekolah masih ada kedatangan siswa yang melakukan perbuatan yang

⁵² Observasi kegiatan siswa pada tanggal 15 juni 2021

⁵³ Dullah Ritonga, M.Pd kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaen Tapanuli Selatan, wawancara tanggal 17 Juni 2021

⁵⁴ Lisnawati S.Pd guru akidah akhlak. Hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2021 di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

tidak sesuai dengan bimbingan akhlak yang telah diajarkan oleh guru maupun tenaga pendidik yang ada disekolah itu.⁵⁵

Akhlak siswa dilingkungan masyarakat sebagian sudah bisa dikatakan baik karena dalam berkomunikasi pun sudah bisa dikatakan baik dan melakukan hal ibadah pun sudah banyak yang rajin ke masjid, akan tetapi masih ada siswa yang melakukan hal hal yang dilarang misalnya, mencuri, nongkrong di jalanan dan masih ada yang tidak masuk sekolah. Oleh karena itu masih perlu pembinaan agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya sehingga nama sekolahnya tidak jelek dimata masyarakat.⁵⁶

“Jika ada siswa Madrasah Tsanawiyah atau MTsN saipar dolok hole yang membuat atau melakukan hal yang tidak baik cara yang dilakukan sebagai masyarakat untuk mengatasinya adalah dinasehati terlebih dahulu kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah. Agar lebih dibina lagi tentang bagaimana akhlak yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah agar tidak merusak nilai-nilai agama dan sekolah tersebut terlebih masyarakat dimana siswa ini tinggal”.⁵⁷

Oleh karena itu siswa yang melakukan akhlak yang tidak baik disekolah tersebut akan diberikan sanksi disekolah oleh guru yang bersangkutan.

⁵⁵ Nur Azizah Pasaribu, S.Pd salah satu guru bidang studi akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara pada tanggal 25 Juni 2021.

⁵⁶Keskarnain, sebagai masyarakat lingkungan sekolah hasil wawancara, pada tanggal 23 juni 2021

⁵⁷Ripai Siregar, Sebagai Masyarakat, Wawancara Pada Tanggal 25 Juni 2021

2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan Akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Berikut hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak siswa:

a) Kurangnya kesadaran siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, daripada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Diantara kurangnya kesadaran siswa adalah dalam hal:

- (1). Kedisiplinan. Dalam hal kedisiplinan siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan terbilang cukup baik. Akan tetapi masih ada diantara siswa yang datang ke sekolah terlambat,
- (2). Keagamaan. Diantara siswa yang dengan tertib melaksanakan sholat jamaah, masih ada sebagian siswa yang membolos dan tidak melaksanakan sholat berjamaah. Dalam berinfaq sebagian siswa juga ada yang tidak mengisi infaq
- (3). Dalam sopan santun. Masih ada sebagian siswa yang kurang sopan dalam bertutur kata bahkan kata yang tidak pantas diucapkan seorang siswa masih sering terdengar. Dalam

berpakaian ada sebagian siswa yang sengaja mengeluarkan bajunya saat di sekolah.

b). Sarana yang kurang

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarananya mencukupi, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang mencukupi maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan terbilang sudah mencukupi untuk sarana kegiatan pembelajaran. Tetapi masih ada sebagian sarana yang kurang. Diantaranya adalah:

- (1). Kurangnya mushaf Al Quran. Sehingga untuk membaca Al Quran setiap sebelum mulai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah.
- (2). Mushola yang terlalu sempit. Mushola yang terlalu sempit menyebabkan pelaksanaan sholat berjamaah harus dilakukan secara bergantian.

c). Lingkungan

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang

sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya. Diantara faktor lingkungan yang menjadi penghambat pembinaan akhlak adalah:

- (1). Banyaknya tempat kantin di sekitar lokasi sekolah.
- (2). Lokasi sekolah terlalu sepi misanya banyak perkebunan, sawah.
- (3). Banyaknya warung yang menyediakan rokok dan sejenisnya.⁵⁸

Untuk mewujudkan segala sesuatu sesuai dengan yang diharapkan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Untuk menerapkan berbagai upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari berbagai macam kendala yaitu.

- a. Proses pembelajaran disekolah
 - b. Pengaruh lingkungan
 - c. Pengaruh ekonomi
 - d. Kurangnya bimbingan orangtua⁵⁹
3. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pembinaan akhlak siswa, kepala sekolah dan guru PAI melakukan berbagai upaya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Mengajar dan mendidik merupakan kewajiban bagi guru, hal ini adalah

⁵⁸Nur Azizah Pasaribu, S.Pd, guru akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 11 Juli 2021

⁵⁹Hamsawati Ritonga, S.Pd, guru kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole, hasil wawancara pada tanggal 12 Juni 2021

kegiatan yang rutin di sekolah. Akan tetapi hendaknya upaya mendidik itu juga dilakukan di luar sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa adalah mengambil kebijakan untuk mengarahkan guru akidah akhlak dan seluruh tenaga pendidik yang ada di MTsN Saipar Dolok Hole ini agar memberi teladan kepada siswa dan membentuk kepribadian yang baik, sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga keteladanan tersebut menjadi media percontohan bagi siswa. Di samping itu, kepala sekolah juga menghimbau kepada guru akidah akhlak agar menyajikan materi atau metode akhlak kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Metode Yang Digunakan Guru Dalam Membina Akhlak
siswa/i MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel I.X
Jenis metode pembinaan akhlak

No	Jenis metode pembinaan akhlak	Pelaku	Tempat	Perbuatan	skala penilaian		
					Se	Ka	Ku
1	Pemberian Nasehat atau contoh	Guru	Di Dalam Kelas dan dilapangan	Waktu apel pagi guru memberikan nasehat atau contoh kepada seluruh siswa agar siswa belajar dengan baik dan selalu menjaga akhlak disekolah maupun diluar sekolah	√		
2	Melatih (Membiasakan)	Guru	Diluar Kelas	Melakukan sholat duha di musolla madrasah			√
3	Keteladanan	Guru masyar	Diluar Kelas	Menghormati guru, mematuhi			

		akat		semua peraturan yang ada disekolah dan saling membantu	√		
4	Menghukum	Guru	Di Dalam Kelas Dan Diluar Kelas	tidak mengerjakan tugas dan merusak sarana dan prasarana di sekolah	√		
5	Memberi Hadiah	Guru, siswa dan masyar akat	Sekolah dan lingkungan	Berkata sopan, jujur, bertanggung jawab dan amanah akif di dalam ruangan			√

NB. Se:sering, ka: kadang, se: sering

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal jadi perlu pendalaman lagi.⁶⁰

Dalam upaya membina akhlak siswa di MTsN 2 Saipar Dolok Hole guru Pendidikan Agama Islam menerapkan bebrapa metode. Diantaranya adalah:

1). Pemberian nasihat atau memberikan contoh

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasihat kepada orang lain seseorang harus memiliki kemampuan tertentu. Diantaranya adalah kemampuan untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah.

⁶⁰ Nur Azizah Pasaribu, S.Pd guru akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2021.

Diantara bentuk nasihat yang dilakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole adalah:

- a). Nasihat yang dilakukan oleh guru PAI pada saat pembelajaran
- b). Nasihat yang disampaikan oleh guru ketika ada peringatan hari besar yang dilaksanakan di sekolah
- c). Nasihat yang diberikan oleh para guru saat do'a bersama menjelang ujian.

Pemberian nasihat yang dilakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole, dalam hal ini adalah nasihat secara umum yaitu pemberian nasihat untuk memotifasi siswa. Baik dalam pembelajaran, beribadah, berperilaku dan lain sebagainya.

Pemberian nasehat oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran di dalam kelas adalah nasihat untuk memotifasi siswa supaya rajin belajar. Kemudian nasihat supaya menurut kepada orang tua dan guru. Serta nasihat dalam memilih teman dan pergaulan.⁶¹

Nasihat oleh guru kepada siswa saat peringatan hari besar Islam seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi. Biasanya nasihat itu lebih ditekankan pada aspek keagamaan, diantaranya adalah nasihat agar tertib dalam beribadah, taat kepada Allah serta rasulnya, juga nasihat untuk hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.

⁶¹ Muhmmd Sukron. Siswa kelas ix MTsN 2 Saipar Dolok Hole hasil wawancara pada tanggal 17 juni 2021

Menjelang ujian ada doa bersama yang dilaksanakan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole. Di akhir kegiatan biasanya kepala sekolah memberikan pengarahan untuk siswanya mengenai pelaksanaan ujian, juga memberikan nasihat supaya tidak mencontek saat ujian. Juga memotifasi agar siswa lebih rajin belajar.

2). Membangun pembiasaan atau melatih

Pembiasaan adalah model pendidikan yang sifatnya memaksa. Akan tetapi hal ini dapat membentuk kesadaran apabila dilakukan berulang-ulang.

Dalam membangun pembiasaan guru MTsN 2 Saipar

Dolok Hole melakukannya dengan:

- a). Membiasakan siswa untuk membaca Al Quran kurang lebih 10 menit setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b). Membiasakan seluruh siswa untuk sholat berjamaah, yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah di mushola sekolah. Imamnya adalah seluruh bapak guru muslim yang sudah terjadwal untuk menjadi imam.
- c). Membiasakan untuk bersodaqoh, yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang di laksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing.

d). Membiasakan berdo'a setiap sebelum melakukan pekerjaan, yaitu dengan mengadakan do'a bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai.⁶²

Pembiasaan dengan membaca Al Quran setiap 10 menit sebelum pelajaran adalah bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk mengenal Al Quran. Serta mengamalkan isi yang terkandung dalam Al Quran. Sekaligus untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Quran.

Pembiasaan sholat jamaah dimaksudkan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjamaah. Karena sholat sejatinya adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Infaq yang dilakukan setiap hari jumat adalah bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli terhadap sesama. Serta mau berbagi dengan orang lain. Serta menciptakan rasa syukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya.

3). Kateladanan

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik dan juga jiwa sosialnya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa.

⁶² Nur Azizah Pasaribu, S.Pd guru akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 27 Juni 2021.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Keteladanan yang diperlihatkan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole yaitu:

- a). Dalam hal kedisiplinan, seorang guru akan masuk sekolah dan mengisi absensi sebelum jam 7:30 pagi. Hal ini dilakukan untuk menjadi contoh bagi siswa agar tidak ada yang masuk sekolah terlambat.
- b). Dalam hal ibadah, seorang guru Pendidikan Agama Islam walaupun tidak memerintahkan siswa untuk sholat dhuha, akan tatapi mereka melaksanakannya. Hal ini agar perbuatannya itu bisa ditiru oleh siswa.
- c). Perilaku dan sopan santun, selama di sekolah seorang guru laki-laki maupun perempuan berpakaian bertutur kata sopan layaknya

seorang guru. Hal ini dilakukan agar siswa menirukan dan tidak mengeluarkan bajunya saat di sekolah.⁶³

Teladan memang program pendidikan yang sangat efektif. Karena siswa akan melihat seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja. Akan tetapi tingkah laku akan menjadi pertimbangan. Jika seorang guru memerintahkan untuk sholat dhuha, tetapi ia sendiri tidak pernah melakukan maka perintahnya hanya menjadi omongan yang didengar siswa, bukan untuk dilaksanakan, maka dari itu guru yang ada di sekolah ini harus bisa memberikan contoh teladan yang mencerminkan diri sebagai guru yang berada di madrasah tsanawiyah ini dengan baik sehingga siswa bisa menjadikan itu contoh dalam kehidupan baik itu ketika berada disekolah maupun diluar sekolah.⁶⁴

Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, interusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

⁶³ Dullah Ritonga, M.Pd kepala MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara paa tanggal 02 Juli 2021.

⁶⁴Hapis, S.Pd WKM kurikulum MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 02 Juli 2021.

Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.⁶⁵

4). Ketersediaan fasilitas yang mendukung

Guna menunjang keberhasilan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya memadai, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam konteks ini fasilitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pendukung terlaksananya program pembinaan akhlak. Fasilitas yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole memang tergolong mencukupi. Karena hampir semua kegiatan keagamaan dilaksanakan diantaranya adalah:

- a). Ekstra BTQ yang dilaksanakan setiap hari rabu. Dengan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta siswa senior yang lebih pandai dalam membaca Al Quran.
- b). Peringatan hari besar seperti maulid Nabi. Dilaksanakan untuk mengenalkan siswa kepada Nabi Muhammad. Agar siswa dapat meniru serta beriman kepada Nabinya.

⁶⁵Majadlena Pohan, S.Pd, wali kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 07 Juli 2021

- c). Peringatan Isra' Mi'raj. Untuk mengenalkan kekuasaan Allah yang di berikan kepada Nabi, sekaligus menganalkan dasar perintah sholat kepada umat muslim
- d). Rohis. Yaitu organisasi yang bertugas menangani kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan harapan akan adanya lebih banyak kegiatan keagamaan. sehingga tercipta suasana sekolah yang religius.⁶⁶

Ketersediaan fasilitas di sekolah tersebut kurang memadai karena keikamelakukan pembinaan harus dilapangan sekolah.

4. Menjalni komunikasi dengan berbagai pihak

Dalam melaksanakan agenda kegiatan di sekolah tentu saja banyak pihak yang terkait dan membantu demi kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan. Maka hubungan yang baik antara semua lembaga menjadi sangat penting. Ketika semua pihak ikut terlibat maka akan meringankan pekerjaan sekaligus rasa solidaritas akan terbentuk.

Diantara komunikasi yang dilakukan MTsN 2 Saipar Dolok Hole yaitu:

- a). Dengan orang tua siswa. Pada saat penerimaan raport di akhir semester. Melalui orang tua siswa guru menghibau untuk lebih memperhatikan dalam pendidikan anak dirumah. Supaya terjadi

⁶⁶ Hartati, S.Pd, sebagai WKM ksiswaan MTsN 2 Saipar Dolok Hole, wawancara pada tanggal 07 Juli 2021

kesinambungan antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di lingkungan keluarga.

- b). Dengan perangkat desa, yaitu dengan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan cara mengundang perangkat desa setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.
- c). Dengan masyarakat. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat dilakukan untuk membantu mengontrol akhlak siswa ketika di luar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan melalui himbauan kepada masyarakat pada saat sekolah mengadakan acara keagamaan yang di buka untuk umum.⁶⁷

Kepala madrasah juga menghimbau kepada guru akidah akhlak agar membina akhlak siswa dengan baik, Kepala sekolah juga mengatakan: Guru MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya guru akidah akhlak atau guru agama agar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Saya sebagai kepala sekolah di Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berkomitmen untuk membina akhlak siswa dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau ceramah, (pembinaan secara lisan) serta dengan cara pemanggilan orang tua siswa untuk bekerja sama dalam membina akhlak siswa.⁶⁸

⁶⁷Nur azizah Pasaribu, S.Pd, sebagai guru akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara 11 Juli 2021

⁶⁸Dullah Ritonga M.Pd, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 12 Juli 2021.

“Selain kepala sekolah, guru PAI juga melakukan pembinaan akhlak siswa, yaitu: dengan memberikan nasehat yang baik dan jika siswa melakukan kesalahan guru menegurnya atau memberikan hukuman yang sesuai, dan jika siswa memberikan hal-hal yang baik guru memberikan pujian dan apresiasi, dan gurupun memberikan akhlak yang baik kepada siswa, bekerja sama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan menyuruh kepada mereka untuk membina siswa di rumah”.⁶⁹

Adapun upaya lain yang dilakukan guru ialah dengan cara memberikan bimbingan, memberi contoh teladan, hukuman, ceramah dan menegur. Misalnya jika didapatkan siswa siswa yang tidak sopan kepada gurunya atau tidak menghargai gurunya, maka guru menegurnya secara halus dan berusaha untuk mengajarkannya kepada kebaikan.

Guru akidah akhlak juga mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak ini dengan cara memberikan nasehat dalam keadaan apapun apalagi ketika siswa melakukan kesalahan yang disenganya guru memberikan peringatan berupa ancaman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut sehingga takut untuk mengulangi kesalahan tersebut. Oleh karena itu seluruh pihak sekolah harus berkomitmen untuk sama-sama membina akhlak siswa ini sehingga siswa setelah keluar dari madrasah ini memiliki akhlakil karimah yang bagus yang mencerminkan pribadi yang melakukan pendidikan di madrasah tsanawiyah.⁷⁰

⁶⁹ Lisnawati S.Pd guru akidah akhlak. Hasil wawancara pada tanggal 15 Juli 2021 di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷⁰ Nur Azizah Pasaribu, S.Pd guru akidah akhlak kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 15 Juli 2021.

“Oleh karena itu guru guru yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan terutama guru akidah akhlak selalu berusaha untuk memberikan pelayanan untuk membina akhlak para siswa yang ada di sekolah tersebut dengan cara memberikan berbagai motivasi saat melakuka apel pagi sebelum masuk kedalam ruangan begitu juga para guru yang masuk kedalam ruangan selalu memberikan arahan yang bertujuan untuk membina siswa siswi yang ada disekolah tersebut”.⁷¹

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak baik pada siswa seperti memberikan berupa nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diberlakukan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole dengan seperti itu siswa akan selalu mengingat setiap nasehat yang diberikan guru sehingga ketika siswa ingin melakukan perbuatan yang tidak baik mereka mengingat kembali apa yang telah di sampaikan oleh guru kepada mereka dengan seperti itu siswa tercegah untuk melakukan perbutan yang tidak baik.⁷²

C. Analisis Hasil Data

1. Analisis wawancara dengan guru

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang Bagaimana Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Sanawiyaah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau mencolok masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki

⁷¹Hasil wawancara dengan wali kelas , Nelliana Pasaribu, S.Pd. pada tanggal 17 Juli 2021.

⁷²Hasil observasi dilpangan MTsN 2 saipar dolok hole, pada tanggal 19 juli 2021

sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampung mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhlaknya belum bisa dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang study yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut.

Akhlak siswa yang ada di MTsN 2 Saipar Dolok Hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru

2. Analisis dengan masyarakat

Jika ada siswa Madrasah Tsanawiyah atau MTsN Saipar Dolok Hole yang membuat atau melakukan hal yang tidak baik cara yang dilakukan sebagai masyarakat untuk mengatasinya adalah dinasehati terlebih dahulu kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah. Dengan tujuan agar lebih dibina didalam dekolah dan menekankan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis dengan siswa

Dari hasil wawancara rata-rata siswa melakukan hal-ha yang dilarang oleh guru sehingga guru, siswa banyak melakukan hal yang tidak baik terutama siswa bermain-main saat melakukan hal yang tidak baik misalnya ribu, idur, dan sering permisi begiu juga diluar kelas.

4. Analisis observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari segi fasilitas memang mengalami kendala dalam melakukan pembinaan akhlak yaitu tidak ada ruangan untuk dijadikan tempat untuk melakukan pembinaan akhlak dan siswa juga tidak segan cabut dari sekolah ketika berada disekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya pada proses penelitian ini pasti mengalami banyak hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan suatu kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaen Tapanuli Selatan dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari 3 kelas, dan tidak berlaku bagi peserta didik di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu dalam penelitian ini hanya berlangsung satu bulan lebih dan itu pun tidak dilakukan setiap hari, karena sedikitnya waktu

pembinaan akhlak yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu peneliti kurang dapat membagi waktu sehingga mengakibatkan kurangnya observasi.

3. Keterbatasan Materi dan Variabel Penelitian

Penelitian ini terbatas pada materi. Variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengukur hasil dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah. Apabila dilakukan pada materi dan tempat berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka dengan sejujurnya penulis menyadari bahwa inilah kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan dan dilakukanya analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Akhlak siswa yang ada di MTsN 2 saipar dolok hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, sarana yang kurang, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.
3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya: pemberian nasihat atau pemberian contoh, membangun pembiasaan, keteladanan, pemberian hukuman, dan komunikasi dengan semua pihak.

Dengan demikian, upaya yang dilakuka guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik. Akan tetapi masih diperlukan adanya

peningkatan demi tercapainya pendidikan akhlak yang lebih baik lagi, supaya peserta didik utamanya kelas IX. Karena mereka sebagai contoh bagi adek kelasnya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MTsN Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. maka peneliti sedikit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi Bagi guru

Untuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Seperti tilawah Al Quran, rabana, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berakhlak Islami.

2. Bagi lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi jalanya proses pembinaan akhlak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik. Tetapi bila siswa memilih hal yang buruk maka masa depannya pun juga belum tentu kejelasannya.

Bentengilah diri kalian dengan akhlak mulia. Karena dengan akhlak yang mulia siapapun dan dimanapun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan bahkan lebih dari itu akan dianggap sampah oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia
Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),

Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Dala Al-Qur'an*, (Jakarta:
Amzah, 2007),

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2013),

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
2011),

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidika*, (Bandung: Cipta
Pustaka Media, 2015),

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan
Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*,
(Bandung: Citapustaka Media, 2016),

Ahmad Surya (113100274), *Peran orangtua dalam pembinaan akhlak
remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandaiing Natal*, (IAIN Padangidimpuan, 2017)

Daud Ali, *Pendidikan Agama Isam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo
2011),

Hamzah, *Etika Islam*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1983),

Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, (Banudung:
Citapustaka Media, 200),

- Hery noer aly dan munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000),
- Huriah Rachmah, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, *Jurnal Widya Non-Eksakta*, Vol. 1 no 1 Juli-Desember 2013
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999),
- Nuri Shabrina Putri, *Menejemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*, *Jurnal Administrasi Dan Menejemen Pendidikan*. Vol.2 no. 1 maret 2019.
- Nurul Haq, *pola pembinaan akhlak siswa pada MTs Al-Muhdhariyah Tokke Kecamatan Malangke Timur*.(STAIN Palopo: Palopo, 2014)
- Sahriyansyah, *Ibadah daan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2012
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amah, 2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdD* (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Syaful Bahrjamarah, *Guru dan Anak dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syaik Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*, Mustaqim, 2004),
- Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah* (Depok: Sabiq 2009).

Wahyudin, *Model Pendidikan Akhlak Di Sekolah*, Jurnal Madania .vol. 2

no. 1. 2012

Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016).

Zakia Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta:

CV Ruhama, 1994),

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Moral*, (Jakarta:

Bulan Bintang, 182),

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identias Pribadi

NAMA : Wiranto Siregar

Nim : 1720100006

Tempat Tanggal lahir : Hutatonga 31 Mei 199

e-mail/No Hp :

wiranosiregar3105@gmail.com/082273821759

Jenis kelamin : laki-laki

Jumlah saudara : 5 Orang

Alamat : Hutatonga Kecamatan Saipar Dolok Hole

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Saip Siregar

Pekerjaan : Petani

Ibu : Nuratia Ritonga

Pekerjaan : Petani

Alamat : Hutatonga Kecamatan Saipar Dolok Hole

C. Pendidikan

SD : Hutatonga Tahun 2011

SLTP : MTsN Saipar Dolok Hole Tahun 2014

SLTA : MAN Sipirok Tahun 2017

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pertanyaan Untuk Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
2. Apa kendala yang dihadapi bapak sebagai kepala sekolah dalam membina akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
3. Apa upaya yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah dalam menghadapi pembinaan siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
4. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam menjalankan program pembinaan akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
5. Masyarakat untuk mendukung pembinaan akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?

B. Pertanyaan Untuk Wawancara Untuk Wali Kelas

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
2. Bagaimana metode guru dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
4. Apa upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi pembinaan siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?

C. Pertanyaan Untuk Wawancara Untuk Guru Bidang Studi Dan Guru Yang Lainnya

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
2. Bagaimana metode guru dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
4. Apa upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi pembinaan siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole?
5. Bagaimana tindakan guru menghadapi siswa dalam mengatasi akhlak yang tidak baik

D. Pertanyaan Untuk Wawancara Untuk Masyarakat

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di MTsN Saipar Dolok Hole di lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana tingkah laku siswa MTsN Saipar Dolok Hole di lingkungan masyarakat?
3. Apa tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi akhlak yang tidak baik terhadap akhlak siswa kelas di MTsN Saipar Dolok Hole di lingkungan masyarakat?

Hasil wawancara tentang pembinaan akhlak siswa di MTsN 2

Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sumber	Hasil wawancara
1	Guru bidang studi (Nur Azizah Pasaribu, S.Pd)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak siswa belum bisa dikatakan bagus atau mencolok masih dalam kategori kurang baik diakibatkan karena mereka memiliki sifat atau kebiasaan masih dalam kategori kampungan mungkin karena lokasi sekolahnya dikampung makanya akhla nya belum bisa dikatakan baik, walaupun akhlak mereka tidak baik siswa kelas IX masih memiliki tata krama dan sopan santun terhadap guru baik itu wali kelas guru bidang study yang lain serta kawan-kawannya yang ada di sekolah tersebut. 2. Keteladanan yang diperlihatkan di MTsN 2 Saipar Dolok Hole yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a). Dalam hal kedisiplinan, seorang guru akan masuk sekolah dan mengisi presensi sebelum jam 7:30 pagi. Hal ini dilakukan untuk menjadi contoh bagi siswa agar tidak ada yang masuk sekolah terlambat. b). Dalam hal ibadah, seorang guru Pendidikan Agama Islam walaupun tidak memerintahkan siswa untuk sholat dhuha, akan tatapi mereka melaksanakannya. Hal ini agar perbuatanya itu bisa ditiru oleh siswa. c). Perilaku dan sopan santun, selama di sekolah seorang guru laki-laki maupun perempuan berpakaian bertutur kata sopan layaknya seorang guru. Hal ini dilakukan agar siswa menirukan dan tidak mengeluarkan bajunya saat di sekolah.
2	Wali kelas (Lisnawati S.Pd)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Akhlak siswa yang ada di MTsN 2 saipar dolok hole ini belum bisa dikatakan baik sesuai dengan tuntunan yang mesti dicapai dikarenakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga siswa tidak mematuhi ataupun memahami akhak yang sesuai dengan tuntunan yang diberikan guru.

3	Kepala sekolah (Dullah Ritonga, M.Pd)	<p>4. Siswa/siswi MTsN ini masih berada pada pendidikan Agama yang rendah belum ada minat untuk merealisasikan ilmu yang telah diberikan guru di sekolah atau ilmu itu masih sebatas diketahui pelaksanaannya belum bisa dikatakan siswa mampu untuk menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu siswa masih memiliki akhlak yang tidak baik di sekolah maupun diluar sekolah masih ada kedatangan siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan bimbingan akhlak yang telah diajarkan oleh guru maupun tenaga pendidik yang ada di sekolah itu.</p> <p>5. Dalam membangun pembiasaan guru MTsN 2 Saipar Dolok Hole melakukannya dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Membiasakan siswa untuk membaca Al Quran kurang lebih 10 menit setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. b). Membiasakan seluruh siswa untuk sholat berjamaah, yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah di mushola sekolah. Imamnya adalah seluruh bapak guru muslim yang sudah terjadwal untuk menjadi imam. c). Membiasakan untuk bersodaqoh, yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang di laksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing. d). Membiasakan berdo'a setiap sebelum melakukan pekerjaan, yaitu dengan mengadakan do'a bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
4	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Hartati, S.Pd)	<p>6. Dalam konteks ini fasilitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pendukung terlaksananya program pembinaan akhlak. Fasilitas yang ada di MTsN 2 saipar dolok hole memang tergolong mencukupi. Karena hampir semua kegiatan keagamaan dilaksanakan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a). Ektra BTQ yang dilaksanakan setiap hari

		<p>rabu. Dengan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta siswa senior yang lebih pandai dalam membaca Al Quran.</p> <p>b). Peringatan hari besar seperti maulid Nabi. Dilaksanakan untuk mengenalkan siswa kepada Nabi Muhammad. Agar siswa dapat meniru serta beriman kepada Nabinya.</p> <p>c). Peringatan Isra' Mi'raj. Untuk mengenalkan kekuasaan Allah yang di berikan kepada Nabi, sekaligus menganalkan dasar perintah sholat kepada umat muslim</p> <p>d). Rohis. Yaitu organisasi yang bertugas menangani kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan harapan akan adanya lebih banyak kegiatan keagamaan. sehingga tercipta suasana sekolah yang religius</p>
5	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Hapis, S.Pd)	<p>7. Teladan memang program pendidikan yang sangat efektif. Karena siswa akan melihat seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja. Akan tetapi tingkah laku akan menjadi pertimbangan. Jika seorang guru memerintahkan untuk sholat dhuha, tetapi ia sendiri tidak pernah melakukan maka perintahnya hanya menjadi omongan yang didengar siswa, bukan untuk dilaksanakan, maka dari itu guru yang ada di sekolah ini harus bisa memberikan contoh teladan yang mencerminkan diri sebagai guru yang berada di madrasah tsanawiyah ini dengan baik sehingga siswa bisa menjadikan itu cotoh dalam kehidupan baik itu ketika berada disekolah maupun diluar sekolah</p>
6	Ripai Siregar, Sebagai Masyarakat,	<p>“Jika ada siswa Madrasah Tsanawiyah atau MTsN saipar dolok hole yang membuat atau melakukan hal yang tidak baik cara yang dilakukan sebagai masyarakat untuk mengatasinya adalah dinasehati terlebih dahulu kemudian</p>

		<p>dilaporkan kepada pihak sekolah. Agar lebih dibina lagi tentang bagaimana akhlak yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah agar tidak merusak nilai-nilai agama dan sekolah tersebut terlebih masyarakat dimana siswa ini tinggal”</p>
7	<p>Keskarnain, sebagai masyarakat lingkungan sekolah</p>	<p>Akhlak siswa dilingkungan masyarakat sebagian sudah bisa dikatakan baik karena dalam berkomunikasi pun sudah bisa dikatakan baik dan melakukan hal ibadah pun sudah banyak yang rajin kemasjid, akan tetapi masih ada siswa yang melakukan hal hal yang dilarang misalnya, mencuri, nongkrong di jalanan dan masih ada yang tidak masuk sekolah.</p>

DOKUMENTASI



Gambar I.III
Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan Dullah Ritonga, M.Pd



Gambar I.IV
Wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak dan dewan guru
MTsN 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.V
Wawancara dengan wali kelas IX MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.VI
Observasi kegiatan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.VII
Wawancara dengan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.VIII
Observasi kegiatan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.VIII
Observasi kegiatan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar I.VIII
Wawancara dengan siswa MTsN 2 Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-254 /In.14/E/TL.00/06/2021
 Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTsN Saipar Dolok Hole
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wiranto Siregar
 NIM : 1720100006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Hutatongo

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 16 Juni 2021



M.Si.
 NIP. 19700920200003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 TAPANULI SELATAN
Jln. Pendidikan Kelurahan Pasar Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

B.023/Mts.09.02/PP.00.3/ 09 /2021

Sipagimbar, 01 September 2021

Pemberitahuan

Kepada Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
 di-
 Padangsidempuan

Assalamualaikum W.W

Dengan hormat, Kepala MTsN 2 Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa;

Nama : Wiranto Siregar
 Nim : 1720100006
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat: : Hutatonga Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli selatan

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data disekolah kami dalam rangka penelitian untuk skripsi dengan judul:

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan “

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

